

Pemodelan Teknologi dalam Aplikasi KitaLulus untuk Lowongan Pekerjaan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sugiyono ¹, Vara Maulidyah Hidayah ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: inosoguy007@gmail.com ¹, varamaulidya456@gmail.com ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 29 Juli 2024; Diterima dalam bentuk revisi 10 Agustus 2024; Diterima 15 Agustus 2024; Diterbitkan 20 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kemajuan teknologi telah meningkatkan kebutuhan masyarakat akan informasi lowongan pekerjaan, sementara tingkat pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi. Aplikasi KitaLulus dirancang untuk memfasilitasi pencari kerja dalam menemukan peluang yang sesuai dengan kualifikasi dan preferensi mereka. Penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) guna menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini, dengan fokus pada persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi pengguna terhadap aplikasi KitaLulus serta menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan niat perilaku terhadap penggunaan aktual aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan aplikasi KitaLulus. Temuan ini menekankan pentingnya desain aplikasi yang intuitif dan bermanfaat guna meningkatkan adopsi teknologi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan aplikasi pencarian kerja dan kajian ilmiah terkait penerimaan teknologi.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model* (TAM); KitaLulus; Penerimaan Teknologi; Persepsi Manfaat.

Abstract

Technological advancements have increased the need for job vacancy information, while the unemployment rate in Indonesia remains high. The KitaLulus application is designed to facilitate job seekers in finding opportunities that match their qualifications and preferences. This study adopts the *Technology Acceptance Model* (TAM) to analyze user acceptance of this application, focusing on perceived usefulness and perceived ease of use. The objective of this research is to evaluate users' perceptions of the KitaLulus application and analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and behavioral intention on actual system usage. The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use significantly influence the acceptance and use of the KitaLulus application. These findings emphasize the importance of intuitive and beneficial application design to enhance technology adoption, while contributing to the development of job search applications and the academic literature on technology acceptance.

Keyword: *Technology Acceptance Model* (TAM); KitaLulus; Technology Acceptance; Perceived Usefulness.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, termasuk dalam hal pencarian lowongan kerja. Lowongan pekerjaan, yang mengacu pada kesempatan kerja yang ditawarkan oleh perusahaan kepada individu dengan kualifikasi tertentu, semakin dicari oleh masyarakat di tengah persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja (Wardanu & Aryanto, 2023). Tingginya angka pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, mengindikasikan perlunya inovasi dalam penyampaian informasi terkait pekerjaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, menyoroti perlunya akses yang lebih baik terhadap informasi pekerjaan bagi pencari kerja.

Salah satu inovasi yang berpotensi mengurangi kesenjangan ini adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi untuk membantu pencari kerja menemukan peluang yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Aplikasi KitaLulus hadir sebagai platform digital yang bertujuan memudahkan pencari kerja dalam menemukan lowongan pekerjaan dan melamar secara langsung. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah resume, menerima notifikasi pekerjaan terbaru, dan mencari lowongan sesuai dengan kualifikasi yang diinput pengguna (Fecira & Abdullah, 2023). Dengan fitur-fitur ini, KitaLulus diharapkan dapat mempercepat proses pencarian kerja dan meningkatkan keterhubungan antara pencari kerja dan perusahaan.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh Davis pada 1989, menjadi kerangka yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM menitikberatkan pada dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi manfaat merujuk pada seberapa jauh pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan efisiensi kerja mereka, sementara persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Davis, 1989; Maita & Majid, 2022). Model TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada 1980. TRA menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasil yang akan diperoleh. TAM kemudian mengintegrasikan teori ini dengan fokus pada penerimaan teknologi, di mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat perilaku dan keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi (Ajzen & Fishbein, 1980; Davis, 1989).

Pengangguran yang tinggi di Indonesia telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Aplikasi seperti KitaLulus menawarkan solusi yang dapat membantu mengurangi pengangguran melalui penyediaan informasi lowongan kerja secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini berperan dalam mempermudah pencari kerja mengakses informasi yang relevan dan memungkinkan mereka melamar pekerjaan dengan lebih mudah. Selain itu, dengan fitur pencocokan pekerjaan berdasarkan kualifikasi pengguna, KitaLulus diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pencari kerja dan perusahaan (Rahmawati & Narsa, 2019).

Penelitian ini menggunakan TAM untuk mengkaji bagaimana pengguna menerima aplikasi KitaLulus dan faktor-faktor yang memengaruhi niat mereka dalam menggunakan aplikasi ini. Faktor-faktor seperti desain aplikasi, kemudahan akses, serta informasi yang disediakan diidentifikasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi tingkat penerimaan aplikasi di kalangan pengguna (Stefany *et al.*, 2021). Dengan melihat penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pentingnya penerimaan Masyarakat terhadap aplikasi lowongan kerja di Masyarakat, hal ini menjadi latarbelakang penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi aplikasi KitaLulus, dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan penggunaan teknologi dalam pencarian kerja.

2. Metode Penelitian

2.1 Data Penelitian

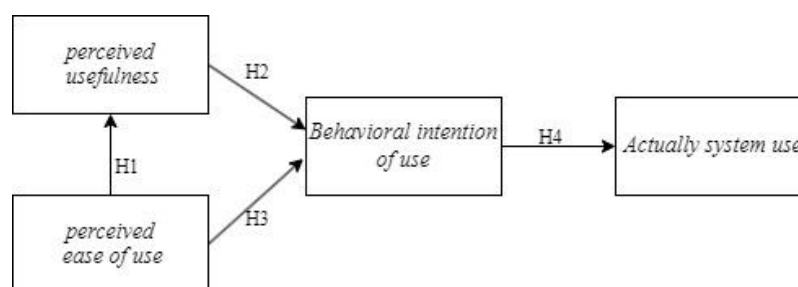
Data penelitian merupakan komponen esensial dalam setiap proses penelitian ilmiah karena berfungsi sebagai dasar untuk menyelidiki atau menganalisis permasalahan yang diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi terhadap aplikasi KitaLulus sebagai platform untuk pencarian lowongan pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu studi pustaka dan kuesioner yang disebarakan kepada pengguna aplikasi KitaLulus di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode Slovin yang memungkinkan pengambilan sampel dengan margin of error sebesar 10%, sehingga menghasilkan 100 responden dari populasi pengguna aplikasi KitaLulus yang berjumlah 5.000.000 orang (Fecira & Abdullah, 2023). Studi ini menargetkan untuk memperoleh data yang representatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner dan studi pustaka. Pertama, data utama diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner ini disebarakan melalui berbagai media sosial, termasuk WhatsApp dan Instagram, untuk menjangkau pengguna aplikasi KitaLulus. Dalam kuesioner ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pengalaman mereka menggunakan aplikasi, hambatan yang dihadapi, serta preferensi mereka terkait fitur-fitur dalam aplikasi tersebut. Skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden dengan nilai mulai dari 1 hingga 4, di mana 1 menunjukkan 'Sangat Tidak Setuju' dan 4 menunjukkan 'Sangat Setuju' (Sholihah & Dwi, 2022). Selain kuesioner, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang membahas teknologi penerimaan dan aplikasi pencarian kerja. Studi pustaka ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.

2.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis utama untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi yang terkait dengan pekerjaan mereka. Model TAM terdiri dari empat variabel utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), niat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*), dan penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Use*) (Fernanda & Hidayah, 2021). Persepsi kemudahan dianggap memengaruhi persepsi kemanfaatan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna, dan selanjutnya, memengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Bagan kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel ini disusun untuk memberikan panduan dalam analisis selanjutnya.



Gambar 1. Variabel Penelitian

2.4 Menyusun Kuesiner

Proses penyusunan kuesioner merupakan tahap krusial dalam penelitian ini, mengingat bahwa kuesioner adalah instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan penelitian serta variabel-variabel yang diukur dalam model TAM. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dirancang untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi KitaLulus, dengan fokus pada empat variabel utama: persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, niat perilaku, dan penggunaan sistem secara aktual. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirumuskan agar relevan, jelas, dan tidak ambigu, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut (Rahmawati & Narsa, 2019).

2.5 Menyebar Kuesioner

Kuesioner disebar secara daring melalui platform Google Form, yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden secara lebih efisien. Media sosial seperti WhatsApp dan Instagram digunakan sebagai saluran distribusi untuk menyebarkan kuesioner kepada pengguna aplikasi KitaLulus. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang diperlukan adalah 100 orang, yang dihitung menggunakan metode Slovin dengan margin of error sebesar 10% (Purwandani & Syamsiah, 2020). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan seputar pengalaman mereka menggunakan aplikasi KitaLulus, termasuk kendala yang mereka alami dan fitur apa saja yang menurut mereka bermanfaat.

2.6 Tabulasi data

Setelah kuesioner disebar dan data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data. Proses tabulasi ini bertujuan untuk menyusun data hasil kuesioner ke dalam format yang mudah dianalisis, seperti tabel yang mengelompokkan responden berdasarkan karakteristik tertentu, misalnya jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan menggunakan Microsoft Excel, yang memudahkan pengolahan data serta penyusunan tabel yang mencerminkan persepsi dan perilaku pengguna aplikasi KitaLulus. Proses ini juga membantu dalam menyusun data sesuai dengan variabel-variabel penelitian sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan lebih sistematis (Nur Ambiya *et al.*, 2021).

2.7 Analisis Data

Dalam analisis data menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) untuk aplikasi "KitaLulus," peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, dan hipotesis sebagai berikut (Wijianto, 2023):

1) Uji Validitas

Uji validitas memastikan alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Item dalam instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ dan signifikan pada $p \leq 0,05$. Validitas dikategorikan sebagai sangat tinggi ($0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$), tinggi ($0,70 \leq r_{xy} < 0,90$), sedang ($0,40 \leq r_{xy} < 0,70$), rendah ($0,20 \leq r_{xy} < 0,40$), sangat rendah ($0,00 \leq r_{xy} < 0,20$), dan tidak valid ($r_{xy} < 0,00$).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi internal instrumen menggunakan Alpha Cronbach, dengan nilai di atas 0,70 dianggap baik. Kategori reliabilitas adalah sangat tinggi ($0,80 < r_{11} \leq 1,00$), tinggi ($0,60 < r_{11} \leq 0,80$), sedang ($0,40 < r_{11} \leq 0,60$), dan rendah ($0,20 < r_{11} \leq 0,40$).

3) Uji Hipotesis

Hipotesis diuji untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diukur dalam model TAM. Dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis utama yang diuji. Hipotesis pertama (H1) menguji apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use* atau PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness* atau PU). Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan aplikasi (*Behavioral Intention to Use* atau BI). Hipotesis ketiga (H3) mengkaji apakah persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh terhadap niat

perilaku pengguna, sementara hipotesis keempat (H4) menguji pengaruh niat perilaku terhadap penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Use* atau ASU) (Sukainah & Putra, 2019). Hipotesis diuji untuk menentukan kebenarannya Digambar kan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Hipotesis

Jalur Hipotesa	Keterangan Hipotesa
H1	Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap Perceived Usefulness (PU).
H2	Perceived Usefulness (PU) memiliki pengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use (BI).
H3	Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use (BI).
H4	Behavioral Intention to Use (BI) memiliki pengaruh positif terhadap Actual System Use (ASU).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik, di mana nilai t-statistik dan tingkat signifikansi p digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan secara statistik. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data dari 100 responden melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi penerimaan teknologi berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) dalam penggunaan platform Kitalulus. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang responden, frekuensi penggunaan berbagai fitur Kitalulus, dan persepsi mereka mengenai kegunaan platform secara keseluruhan dalam mendukung proses pencarian kerja. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana berbagai kelompok pengguna memanfaatkan fitur-fitur Kitalulus[14]. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan Smart-PLS untuk analisis lebih lanjut. Berikut adalah detail data responden berdasarkan kategori-kategori berikut :

Tabel 2. Informasi Responden

Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase
Status Pekerjaan	Belum Bekerja	36	36%
	Pekerja Paruh Waktu	12	12%
	Sedang Bekerja	52	52%
Pendidikan Terakhir	Diploma	17	17%
	Pascasarjana (S2)	5	5%
	Sarjana (S1)	28	28%
	SMA/Sederajat	50	50%
Usia	< 20 Tahun	18	18%
	20-30 Tahun	54	54%
	30-50 Tahun	28	28%

Frekuensi Penggunaan Aplikasi “KitaLulus”	Satu Kali Dalam Sebulan	34	34%
	Satu Kali Dalam Seminggu	37	37%
	Setiap Hari	29	29%
Penerimaan Aplikasi “KitaLulus”	Menerima	90	90%
	Tidak Menerima	10	10%

3.1.2 Hasil Evaluasi Technology Acceptance Model (TAM)

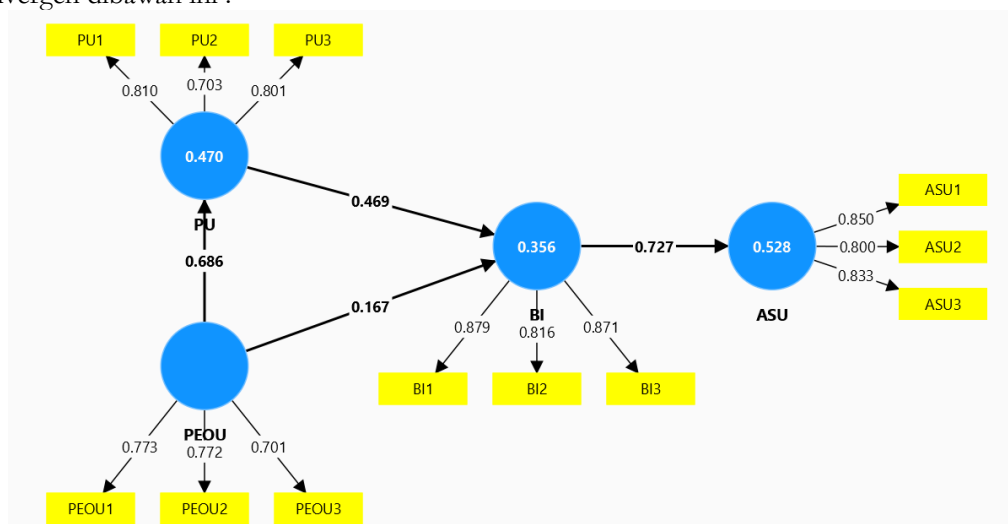
Hasil evaluasi Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Uji reliabilitas bertujuan untuk memeriksa konsistensi internal alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model TAM dan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data yang dikumpulkan. Hasil dari ketiga uji ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi Kitalulus untuk lowongan pekerjaan oleh para responden. Berikut hasil lengkap dari ketiga uji tersebut.

3.1.3 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini mencakup validitas konvergen, Average Variance Extracted (AVE), dan validitas diskriminan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur konstruk Technology Acceptance Model (TAM) dengan tepat.

1) Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen digunakan untuk menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud peneliti. Validitas konvergen diukur melalui nilai outer loading, di mana validitas yang dapat diterima sesuai dengan standar yang digunakan dalam software SmartPLS adalah nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,7 atau 70%. Ini berarti bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, hasil validitas konvergen dapat dilihat pada gambar 3.1 Uji Validitas Konvergen dibawah ini :



Gambar 2. Uji Validitas Konvergen

Tabel 2 di bawah ini merangkum hasil uji validitas konvergen, menjelaskan nilai outer loading untuk setiap indikator dan memastikan bahwa semuanya memenuhi kriteria validitas.

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item Pertanyaan	Outer Loading	AVE	Ket.
Perceived Ease Of Use (PEOU)	PEOU 1	0.850	0.827	Valid
	PEOU 2	0.800		
	PEOU 3	0.833		
Perceived Usefulness (PU)	PU 1	0.879	0.855	Valid
	PU2	0.816		
	PU 3	0.871		
Behavioral Intention to Use (BI)	BI 1	0.773	0.748	Valid
	BI 2	0.772		
	BI 3	0.701		
Actual System Use (ASU)	ASU 1	0.81	0.771	Valid
	ASU 2	0.703		
	ASU 3	0.801		

2) Uji Nilai Ave Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan seberapa besar varians dari variabel manifes (indikator) yang bisa dijelaskan oleh struktur laten (konstruk) yang mendasarinya. Semakin besar nilai AVE, semakin baik indikator tersebut merepresentasikan konstruk laten. Nilai AVE dianggap valid jika $> 0,5$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE dihitung dari jumlah kuadrat outer loading dibagi dengan error. Yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Nilai *Ave Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
ASU	0.685
BI	0.732
PEOU	0.562
PU	0.597

Berdasarkan tabel 3, variabel ASU memiliki nilai AVE sebesar 0.685, yang berarti 68.5% varians indikator-indikatornya dijelaskan oleh konstruk laten ASU, menunjukkan validitas yang baik. Variabel BI memiliki nilai AVE sebesar 0.732, menunjukkan 73.2% varians indikatornya dijelaskan oleh konstruk laten BI, mengindikasikan validitas konvergen yang sangat baik. Variabel PEOU memiliki nilai AVE sebesar 0.562, berarti 56.2% varians indikatornya dijelaskan oleh konstruk laten PEOU, menunjukkan validitas yang memadai. Terakhir, variabel PU memiliki nilai AVE sebesar 0.597, menunjukkan 59.7% varians indikatornya dijelaskan oleh konstruk laten PU, menunjukkan validitas yang baik. Secara keseluruhan, semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0.5, menandakan indikator-indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang baik dan dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

3) Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa semua konstruk dalam model laten berbeda secara signifikan dari variabel lain. Validitas diskriminan menunjukkan bahwa sebuah konstruk unik dan dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam model. Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji validitas diskriminan:

Tabel 5. Nilai *Ave Variance Extracted (AVE)*

Variabel	ASU	BI	PEOU	PU
ASU1	0.850	0.700	0.417	0.462
ASU2	0.800	0.509	0.336	0.501
ASU3	0.833	0.569	0.364	0.474
BI1	0.598	0.879	0.458	0.566
BI2	0.639	0.816	0.325	0.450
BI3	0.631	0.871	0.469	0.481
PEOU1	0.332	0.394	0.773	0.559
PEOU2	0.377	0.382	0.772	0.514
PEOU3	0.311	0.318	0.701	0.463
PU1	0.433	0.422	0.624	0.810
PU2	0.536	0.539	0.427	0.703
PU3	0.362	0.395	0.527	0.801

Dari tabel cross-loading, nilai loading setiap indikator terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan cross-loading terhadap konstruk lain. Misalnya, indikator ASU1 memiliki loading tertinggi terhadap konstruk ASU (0.850) dibandingkan dengan BI (0.700), PEOU (0.417), dan PU (0.462). Indikator lainnya menunjukkan pola serupa. Ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik, di mana setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan yang baik memastikan model penelitian akurat dalam menggambarkan hubungan antara konstruk yang berbeda, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar konstruk laten.

4) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mencakup dua jenis pengujian: reliabilitas konstruk dan reliabilitas inner model.

a) Uji Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas ini menggunakan dua ukuran utama: Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Sebuah konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,7. Berikut adalah *Tabel 6 Uji Reabilitas Konstruk* penjelasan lebih lanjut tentang uji reliabilitas konstruk yang dilakukan.

Tabel 6. Uji Reabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
ASU	0.773	0.791	0.867
BI	0.817	0.818	0.891
PEOU	0.610	0.616	0.793
PU	0.660	0.664	0.816

Dari tabel 5, konstruk ASU, BI, PEOU, dan PU memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_c) sebagian besar di atas 0,7, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Cronbach's Alpha untuk ASU adalah 0.773, BI 0.817, PEOU 0.610, dan PU 0.660. Meskipun PEOU dan PU sedikit di bawah 0,7, nilai Composite Reliability mereka tetap di atas 0,7 (PEOU 0.793, PU 0.816), menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima. Nilai Composite Reliability (rho_a) juga mendukung ini, dengan semua konstruk di atas 0,7 kecuali PEOU (0.616). Secara keseluruhan, konstruk tersebut cukup reliabel untuk analisis lebih lanjut, menunjukkan konsistensi dan kestabilan yang baik.

b) Uji Inner Model

Uji inner model dilakukan dengan pengujian R^2 , yang menilai seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Klasifikasi R^2 adalah:

1. Kuat: $R^2 > 0.67$
2. Moderat: $0.33 < R^2 \leq 0.67$
3. Lemah: $0.19 < R^2 \leq 0.33$

Pengujian ini menggunakan R-square dan R-square adjusted untuk variabel ASU, BI, dan PU. Berikut adalah tabel dan klasifikasi nilai R^2 :

Tabel 7. Uji Inner Model

Variabel	R-square	R-square adjusted	Klasifikasi
ASU	0.528	0.524	Moderat
BI	0.356	0.343	Moderat
PU	0.47	0.465	Moderat

Berdasarkan hasil uji inner model, model struktural yang digunakan memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R-square untuk ASU sebesar 0.528 (52.8%), BI sebesar 0.356 (35.6%), dan PU sebesar 0.47 (47%) menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara moderat. Meskipun model ini cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat menjelaskan lebih banyak variasi dalam data.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hubungan yang diamati dalam data adalah signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, yang berarti kita menerima risiko 5% untuk menyatakan bahwa ada hubungan padahal sebenarnya tidak ada (error tipe I). Untuk menguji hipotesis, kita menghitung nilai t (t-hitung) untuk koefisien yang diamati dan membandingkannya dengan nilai t kritis (t-tabel) sebesar 1,96. Jika t-hitung lebih besar dari 1,96, maka koefisien dianggap signifikan, menunjukkan bahwa hubungan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan. dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji Hipotesis

Hipotesis	Relasi	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	Bi -> Asu	0.727	0.056	12.892	0.000
H2	Peou -> Bi	0.167	0.167	1.004	0.316
H3	Peou -> Pu	0.686	0.080	8.568	0.000
H4	Pu -> Bi	0.469	0.133	3.540	0.000

Berdasarkan hasil path coefficient pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil analisa berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat, yaitu sebagai berikut:

- 1) H1: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara BI terhadap ASU.
Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.727 dengan t statistik sebesar 12.892 dan p value 0. Karena t statistik > 1.96 dan p value < 0.05 , hipotesis ini diterima.
- 2) H2: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara PEOU terhadap BI.
Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.167 dengan t statistik sebesar 1.004 dan p value 0.316. Karena t statistik < 1.96 dan p value > 0.05 , hipotesis ini ditolak.

- 3) H3: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara PEOU terhadap PU.
Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.686 dengan t statistik sebesar 8.568 dan p value 0. Karena t statistik > 1.96 dan p value < 0.05, hipotesis ini diterima.
- 4) H4: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara PU terhadap BI.
Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.469 dengan t statistik sebesar 3.54 dan p value 0. Karena t statistik > 1.96 dan p value < 0.05, hipotesis ini diterima.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerimaan aplikasi KitaLulus menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), ditemukan beberapa temuan penting yang dapat mendukung pengembangan aplikasi sejenis. Data yang dikumpulkan dari 100 responden menunjukkan bagaimana berbagai kelompok pengguna memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi ini serta persepsi mereka mengenai kegunaannya dalam membantu proses pencarian kerja. Mayoritas responden adalah mereka yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan, yang menunjukkan relevansi aplikasi KitaLulus dalam konteks pasar kerja Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20-30 tahun (54%) dan berpendidikan setingkat SMA (50%), yang mengindikasikan bahwa aplikasi ini paling banyak digunakan oleh generasi muda yang sedang aktif mencari pekerjaan atau baru memasuki dunia kerja. Tingginya angka pengguna yang berasal dari kelompok ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan teknologi untuk mencari pekerjaan, terutama aplikasi yang mudah diakses dan memberikan informasi secara cepat (Wardanu & Aryanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi KitaLulus telah berhasil menargetkan segmen pengguna yang sesuai dengan tujuan aplikasinya, yaitu membantu para pencari kerja muda menemukan lowongan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

Penggunaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi (BI), sebagaimana dihipotesiskan dalam TAM. Hasil ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa pengguna lebih cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut memudahkan pekerjaan mereka dan memberikan manfaat yang jelas (Maita & Majid, 2022). Dalam konteks aplikasi KitaLulus, fitur-fitur seperti pencarian lowongan pekerjaan berdasarkan kualifikasi pengguna dan kemudahan melamar pekerjaan secara langsung melalui aplikasi telah memberikan manfaat nyata bagi penggunaannya.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas yang baik, dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5 pada semua variabel. Validitas konvergen yang kuat, terutama pada variabel *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use*, menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat merepresentasikan konstruk secara akurat (Stefany *et al.*, 2021). Ini memperkuat keyakinan bahwa aplikasi KitaLulus berhasil memberikan pengalaman yang memudahkan pencarian kerja bagi penggunanya, yang pada akhirnya memengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi ini di masa depan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), sedangkan *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak secara langsung memengaruhi BI. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Narsa (2019), di mana persepsi manfaat lebih kuat memengaruhi niat pengguna dibandingkan dengan kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna lebih fokus pada manfaat langsung yang dapat mereka peroleh dari aplikasi dalam memfasilitasi pencarian kerja, dibandingkan dengan seberapa mudah mereka dapat menggunakan fitur-fitur aplikasi tersebut.

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah pengaruh *Behavioral Intention to Use* (BI) terhadap *Actual System Use* (ASU), dengan nilai koefisien sebesar 0,727, yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku pengguna sangat memengaruhi apakah mereka akan terus menggunakan aplikasi KitaLulus atau tidak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa niat perilaku adalah prediktor utama dari penggunaan aktual suatu teknologi

(Fecira & Abdullah, 2023). Pengembang aplikasi harus terus fokus pada pengembangan fitur-fitur yang memberikan manfaat langsung kepada pengguna untuk memastikan bahwa pengguna tetap termotivasi untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Dari hasil penelitian, jelas bahwa aplikasi KitaLulus memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan pengguna, terutama terkait dengan persepsi manfaatnya. Pengembang aplikasi serupa di masa depan harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, seperti manfaat yang dirasakan oleh pengguna, untuk meningkatkan adopsi teknologi secara lebih luas. Selain itu, mengingat bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam memengaruhi niat perilaku, inovasi harus difokuskan pada fitur-fitur yang memberikan manfaat fungsional langsung kepada pengguna (Purwandani & Syamsiah, 2020). Kesimpulan Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention* merupakan faktor penting dalam mempengaruhi penerimaan aplikasi KitaLulus. Dengan penerimaan yang baik dari pengguna, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai salah satu alat pencarian kerja yang efektif di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan populasi yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepuasan pengguna dan dukungan teknis.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari analisis penerimaan teknologi aplikasi Kitalulus menggunakan metode TAM, dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diuji, tiga hipotesis diterima (H1, H3, H4) sementara satu hipotesis ditolak (H2). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis mengenai penerimaan aplikasi Kitalulus didukung oleh data yang diperoleh, menandakan penerimaan teknologi aplikasi secara umum. Hasil analisis penerimaan teknologi aplikasi Kitalulus menggunakan TAM menunjukkan:

- 1) H1 diterima: BI berpengaruh positif signifikan terhadap ASU (koefisien 0.727, t 12.892, $p < 0.05$).
- 2) H2 ditolak: PEOU tidak berpengaruh signifikan terhadap BI (koefisien 0.167, t 1.004, $p > 0.05$).
- 3) H3 diterima: PEOU berpengaruh positif signifikan terhadap PU (koefisien 0.686, t 8.568, $p < 0.05$).
- 4) H4 diterima: PU berpengaruh positif signifikan terhadap BI (koefisien 0.469, t 3.54, $p < 0.05$).

Aplikasi Kitalulus memiliki tingkat penerimaan yang baik di antara pengguna berdasarkan TAM, menunjukkan efektivitas dan efisiensi aplikasi serta kepuasan pengguna. Faktor yang mempengaruhi penerimaan adalah *Perceived Usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention* (BI).

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan jumlah populasi yang lebih besar sehingga dapat mewakili total populasi pengguna aplikasi, atau dengan menggunakan metode yang berbeda untuk membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam konteks aplikasi lowongan pekerjaan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi penerimaan teknologi, seperti pengalaman pengguna sebelumnya atau dukungan teknis yang diberikan oleh penyedia aplikasi.

5. Daftar Pustaka

Ambiya, U. N., Taufiq, M., & Fitri, S. (2021). Analisis penerimaan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik (SIKAD) UMTAS dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(2).

- Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2023). Analisis penerimaan e-learning menggunakan Technology Acceptance Model (TAM).
- Fernanda, J. W., & Hidayah, N. (2021). Analisis penerimaan aplikasi pembelajaran online menggunakan Technology Acceptance Model 3 dan Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM). *Factor M*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3097>
- Maita, I., & Majid, S. (2022). Analisis penerimaan terhadap penggunaan e-learning menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 30–35. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i1.120>
- Nerisafitra, P., & Susanto, F. A. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan website pembelajaran dengan Technology Acceptance Model (TAM). Retrieved from www.vidiokuliahunusa.or.id
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa penerimaan dan penggunaan teknologi Google Classroom dengan Technology Acceptance Model (TAM). *JARTIKA*, 3(2), 247–255. Retrieved from <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Sholihah, R., & Dwi, A. (2022). Analisis kepuasan pengguna aplikasi CamScanner menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) dan End-User Computing Satisfaction (EUCS).
- Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analisis kepuasan pengguna aplikasi wisata Brebes dengan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1). Retrieved from <http://journal-isi.org/index.php/isi>
- Suhartanto, D., Amalia, F. A., Farm, S., & Najib, M. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia..
- Sukainah, A., & Putra, R. P. (2019). Analisis tingkat penerimaan mahasiswa pendidikan teknologi pertanian terhadap KELASE menggunakan Technology Acceptance Model. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1). <https://doi.org/10.26858/ijes.v22i1.9349>
- Wardanu, P. S., & Aryanto, J. (2023). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer implementasi metode waterfall pada sistem informasi pencarian lowongan kerja berbasis web. *Media Online*, 4(3), 1411–1423. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1478>
- Wijianto, N. (2023). Analisis penerapan aplikasi Matrix menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 144–148. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v4i2.2562>
- Yudhoyono, A. S. T., Gandhi, A., & Kurniati, A. P. (2023). Analisis Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus KitaLulus). *eProceedings of Engineering*, 10(3).